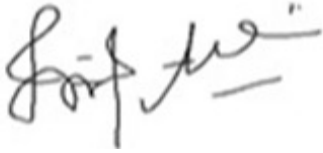


Lembar Pengesahan

Saya, yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa Laporan Tracer Study 2024 untuk lulusan Program Studi Sastra Jepang Tahun 2023 Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Brawijaya, dapat digunakan untuk laporan tracer study Fakultas Ilmu Budaya tahun 2024.

10 Januari 2024

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Santi Andayani', with a horizontal line underneath.

Santi Andayani, M.A.
Ketua Program Studi Sastra Jepang

Laporan Tracer Study Sastra Jepang 2024

Hasil data Tracer Study Sastra Jepang 2024 dapat dilihat pada tautan berikut; [TRACER STUDY SASTRA JEPANG 2024](#).

Selanjutnya, berikut adalah data analisis lulusan Prodi Sastra Jepang tahun 2023 yang mengisi Tracer Study pada tahun 2024:

1. Mekanisme Pelaksanaan Tracer Study

Pelaksanaan Tracer Study pada Program Studi Sastra Jepang dilakukan dengan meminta bantuan pembimbing skripsi dari lulusan tersebut untuk mengisi SINATRA. Cara pengisian Tracer Study dapat dilakukan dengan membuka tautan berikut ini <https://www.youtube.com/watch?v=rrmm-H6SlgY>

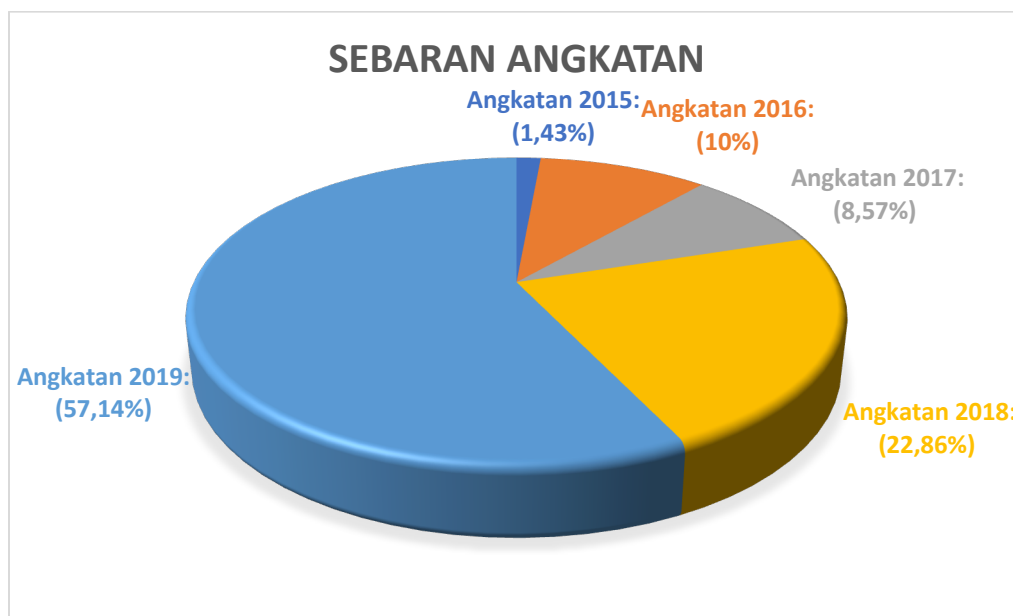
2. Distribusi Jumlah Responden

Jumlah responden yang mengisi tracer study adalah sebanyak 70 lulusan dari 104 lulusan.

3. Informasi Angkatan yang Mengisi Tracer Study

Responden terdiri atas:

- Angkatan 2015: 1 lulusan (1,43%)
- Angkatan 2016: 7 lulusan (10%)
- Angkatan 2017: 6 lulusan (8,57%)
- Angkatan 2018: 16 lulusan (22,86%)
- Angkatan 2019: 40 lulusan (57,14%)
-



4. Sebaran Status Pekerjaan Lulusan (bekerja, berwirausaha, melanjutkan studi, belum bekerja).

Berdasarkan data Tracer Study yang diperoleh pada tahun 2024, sebaran status pekerjaan dari 70 lulusan adalah sebagai berikut:

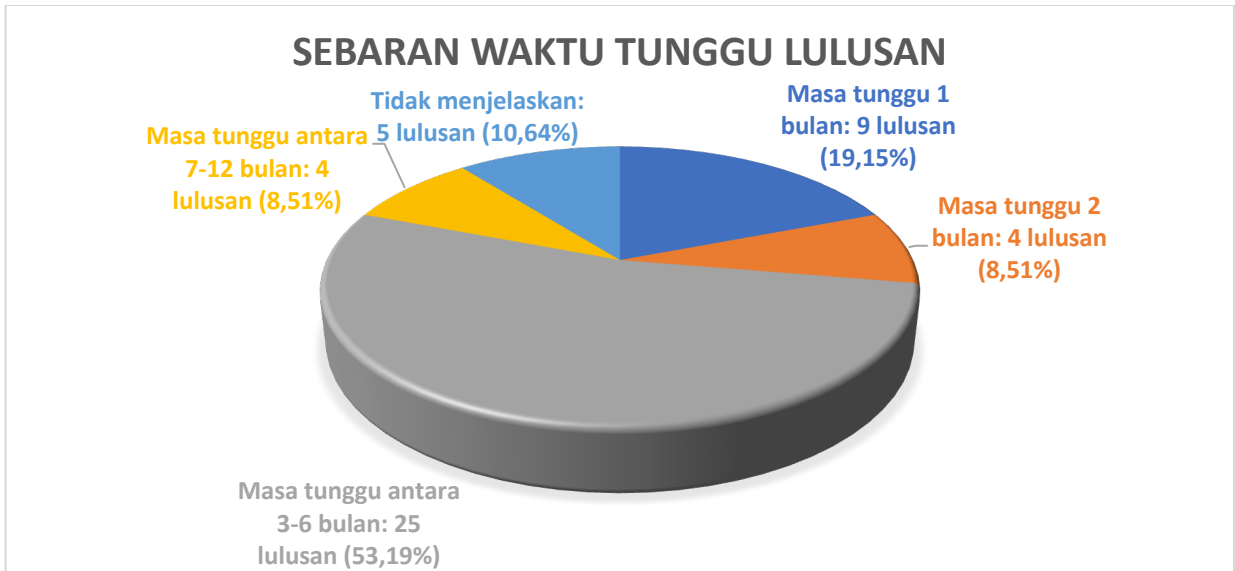
- Bekerja pada suatu perusahaan / tempat usaha / Instansi / lembaga (full time / part time): 42 lulusan
- Belum memungkinkan untuk bekerja: 3 lulusan
- Tidak kerja / tidak berwirausaha / tidak studi lanjut tetapi sedang mencari kerja / mencoba wirausaha / mendaftar studi lanjut: 20 lulusan
- Wiraswasta / wirausaha / menjalankan usaha sendiri: 5 lulusan



5. Informasi Waktu Tunggu Lulusan Mendapatkan Pekerjaan Pertama

Dari 47 lulusan yang telah bekerja di perusahaan/instansi/lembaga atau wiraswasta, berikut adalah rincian waktu tunggu lulusan:

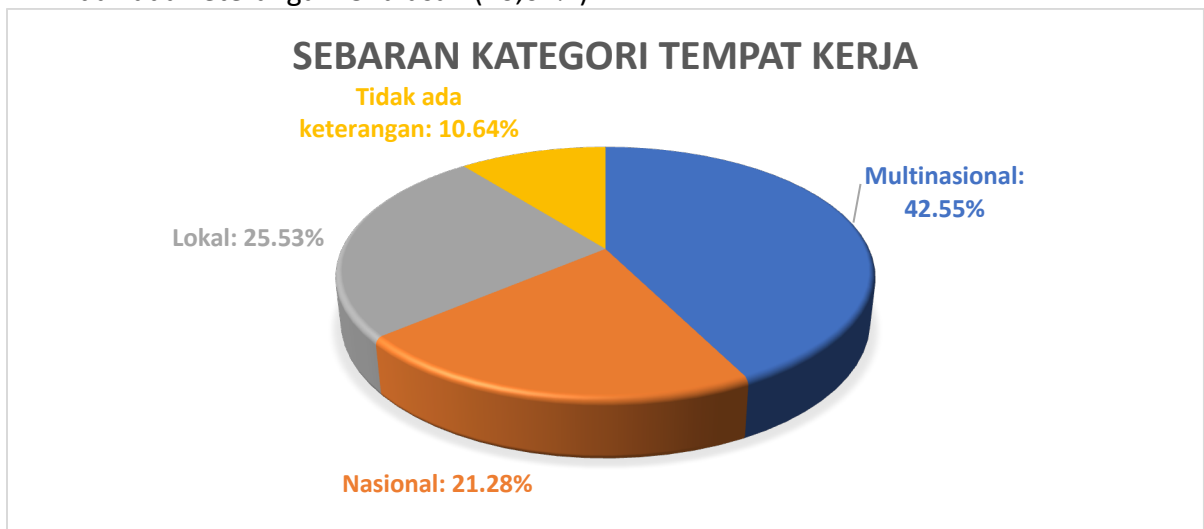
- Masa tunggu 1 bulan: 9 lulusan (19,15%)
- Masa tunggu 2 bulan: 4 lulusan (8,51%)
- Masa tunggu antara 3-6 bulan: 25 lulusan (53,19%)
- Masa tunggu antara 7-12 bulan: 4 lulusan (8,51%)
- Tidak menjelaskan: 5 lulusan (10,64%)



6. Sebaran Kategori Tempat Kerja Lulusan (internasional, multinasional, nasional, lokal, wirausaha berizin, wirausaha tidak berizin).

Dari 47 lulusan yang bekerja di Perusahaan atau wiraswasta, berikut adalah sebaran untuk kategori tempat kerjanya:

- Multinasional: 20 lulusan (42,55%)
- Nasional: 10 lulusan (21,28%)
- Lokal : 12 lulusan (25,53%)
- Tidak ada keterangan: 5 lulusan (10,64%)

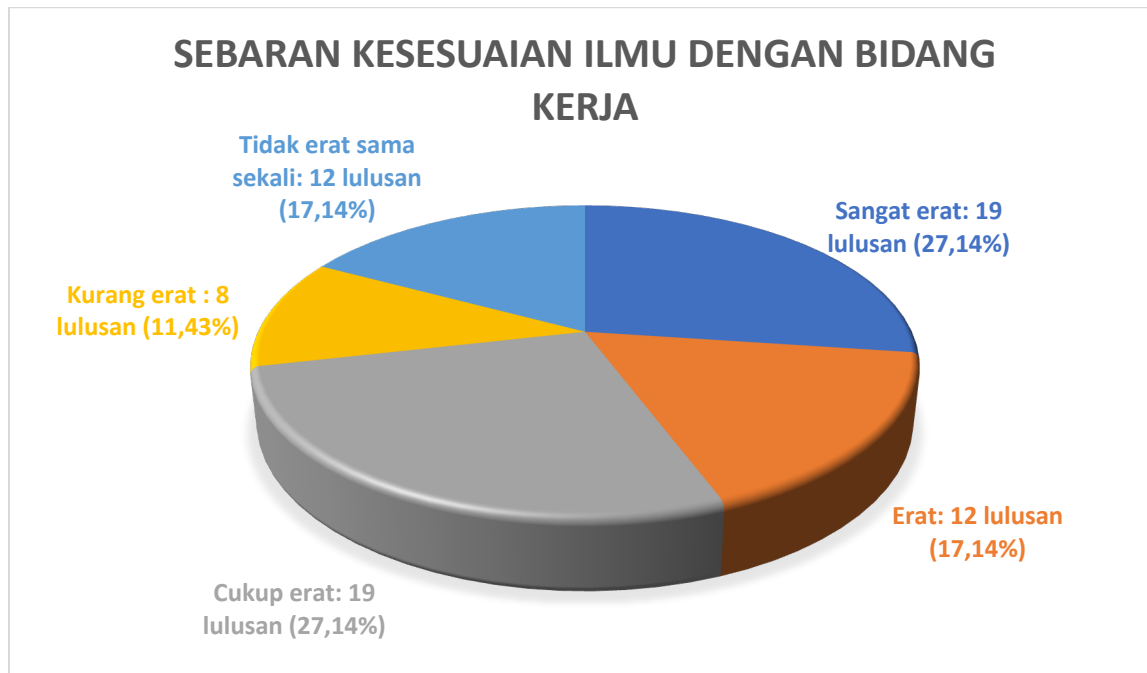


7. Informasi Tingkat Kesesuaian Keilmuan yang Diperoleh Lulusan dengan Bidang Kerja

Tingkat kesesuaian ilmu yang diperoleh dari 70 lulusan dengan bidang kerja yang dijalankan cukup bervariasi seperti berikut:

- Sangat erat: 19 lulusan (27,14%)
- Erat: 12 lulusan (17,14%)

- Cukup erat: 19 lulusan (27,14%)
- Kurang erat : 8 lulusan (11,43%)
- Tidak erat sama sekali: 12 lulusan (17,14%)



8. Sebaran Kategori Studi Lanjut Lulusan

Terdapat 1 lulusan yang melanjutkan studi di luar negeri.

9. Umpan Balik Pembelajaran dari Lulusan

A. Poin Positif:

- o Prodi dianggap sudah cukup baik, memberikan ilmu yang bermanfaat, dan memiliki dosen yang baik.
- o Beberapa lulusan merasa puas dengan suasana lingkungan akademik.
- o Ada apresiasi terhadap pengajaran bahasa Jepang dan harapan agar aspek positif terus dipertahankan.

B. Masukan Umum:

- o **Kurikulum:** Diharapkan adanya penyesuaian kurikulum yang responsif terhadap perkembangan industri dan teknologi terkini, termasuk penambahan mata kuliah soft skills, business manner, dan percakapan bisnis dalam bahasa Jepang.
- o **Praktik dan Magang:** Perlu diperbanyak praktik langsung, magang, dan kerjasama dengan perusahaan Jepang untuk meningkatkan pengalaman mahasiswa.
- o **Kebudayaan dan Bahasa:** Pembelajaran terkait kebudayaan Jepang diharapkan lebih ditekankan atau diseimbangkan dengan bahasa.

C. Informasi dan Peluang:

- Perlu peningkatan konsistensi dan ketepatan waktu dalam pemberian informasi, terutama terkait magang, pelatihan, atau program studi lanjut.
- Permintaan untuk lebih banyak program kerja sama internasional dan peluang studi ke luar negeri.

D. Kegiatan Tambahan:

- Usulan adanya pelatihan keterampilan (seperti Excel, desain grafis, dan video editing), simulasi JLPT, serta workshop pembuatan CV dalam bahasa Jepang.
- Permintaan untuk lebih banyak kegiatan minat bakat, seperti klub budaya atau kegiatan terkait prospek pekerjaan.

E. Kritik:

- Beberapa lulusan menyoroti ketidakhadiran dosen tanpa alasan yang jelas.
- Ada permintaan agar materi komunikasi formal, seperti penulisan email ke perusahaan Jepang, diajarkan lebih mendalam.

F. Harapan:

- Penambahan program atau pelatihan yang memungkinkan lulusan lebih siap menghadapi dunia kerja.
- Diharapkan prodi memperluas jaringan kerja sama (MoU) dengan perusahaan Jepang untuk mempermudah penyerapan lulusan ke lapangan kerja.

10. Analisis Tracer Study dan Rencana Tindak Lanjut Terhadap Perbaikan Pembelajaran di Program Studi Sastra Jepang

Dari total 104 lulusan, **70 lulusan (67.31%)** berhasil terlacak, sementara **34 lulusan (32.69%)** tidak memberikan respons. Kendala yang dihadapi antara lain adalah mahasiswa yang berganti nomor HP, tidak merespons, enggan mengisi, atau mengisi dengan informasi yang tidak lengkap sehingga tidak terekognisi. Hal ini menunjukkan perlunya strategi lebih lanjut untuk meningkatkan partisipasi lulusan dalam Tracer Study agar data yang diperoleh lebih akurat dan bermanfaat.

Mayoritas responden berasal dari angkatan 2019 (57,14%), diikuti oleh angkatan 2018 (22,86%). Angkatan yang lebih lama, seperti 2015 dan 2017, memiliki partisipasi yang lebih rendah. Sebagian besar lulusan yang mengisi Tracer Study sudah bekerja, dengan 42 lulusan (60%) bekerja di perusahaan atau lembaga, baik penuh waktu maupun paruh waktu. Namun, ada juga 3 lulusan (4,29%) yang belum memungkinkan untuk bekerja, dan 20 lulusan (28,57%) masih mencari pekerjaan atau mencoba wirausaha. Sebanyak 5 lulusan (7,14%) memilih berwirausaha.

Persentase mahasiswa yang mendapatkan pekerjaan di bawah 12 bulan sebanyak 60%, dengan rincian 42 orang. Kemudian, dari 47 lulusan yang sudah bekerja, lebih dari setengahnya, yaitu 25 lulusan (53,19%), memerlukan waktu antara 3 hingga 6 bulan untuk mendapatkan pekerjaan pertama mereka. Sebagian kecil lainnya memperoleh pekerjaan dalam 1 bulan (19,15%) atau 2 bulan (8,51%), sementara 4 lulusan (8,51%) memerlukan waktu 7 hingga 12 bulan.

Terkait tempat kerja, sebagian besar lulusan bekerja di perusahaan multinasional (42,55%), diikuti oleh perusahaan nasional (21,28%) dan lokal (25,53%), sementara 5 lulusan (10,64%) tidak menyebutkan tempat kerja mereka. Dalam hal kesesuaian antara ilmu yang

diperoleh dan pekerjaan yang dijalani, 54,28% lulusan merasa ilmunya sangat erat atau cukup erat dengan pekerjaan mereka, meskipun 28,57% merasa pekerjaan mereka tidak sesuai dengan bidang studi.

Hanya 1 lulusan yang melanjutkan studi di luar negeri, menandakan bahwa sebagian besar lulusan memilih langsung terjun ke dunia kerja setelah lulus. Secara keseluruhan, data Tracer Study menunjukkan bahwa meskipun banyak lulusan yang telah sukses memasuki dunia kerja, masih ada tantangan dalam memastikan kesesuaian kurikulum dengan kebutuhan industri dan memberikan lebih banyak peluang magang serta pelatihan yang dapat meningkatkan keterampilan lulusan.

Berdasarkan hasil Tracer Study, berikut adalah tindak lanjut yang perlu dilakukan oleh Program Studi Sastra Jepang:

A. Penyampaian Informasi yang Lebih Cepat dan Tepat Waktu

- Meningkatkan pengelolaan dan distribusi informasi terkait kesempatan magang, studi lanjut, dan peluang kerja agar lebih cepat diterima oleh mahasiswa.

B. Penyempurnaan Kurikulum untuk Mengikuti Perkembangan Industri

- Menambahkan mata kuliah atau pelatihan yang berfokus pada *soft skills*, seperti komunikasi, kepemimpinan, dan kerja tim, yang dibutuhkan di dunia kerja.
- Menyesuaikan kurikulum dengan perkembangan teknologi terkini dan kebutuhan industri.

C. Perbanyak Praktik Bahasa Jepang dalam Konteks Profesional

- Meningkatkan mata kuliah terkait bahasa Jepang bisnis dan percakapan bahasa Jepang, agar lulusan lebih siap untuk bekerja di bidang yang memerlukan keterampilan komunikasi profesional.

D. Peningkatan Keterampilan Praktis

- Menambahkan mata kuliah terkait penerjemahan lisan, *business manner*, serta komunikasi dengan perusahaan Jepang, khususnya melalui *email*.

E. Penguatan Kerjasama dengan Perusahaan dan Penyedia Kesempatan Magang

- Meningkatkan kerjasama dengan perusahaan, terutama perusahaan Jepang, untuk menyediakan lebih banyak kesempatan magang yang relevan dengan bidang studi.

F. Peningkatan Kegiatan Minat dan Bakat Mahasiswa

- Memperbanyak kegiatan minat bakat, seperti klub terkait budaya Jepang, yang dapat memberikan mahasiswa pengalaman praktis dan memperluas jaringan.

G. Job Fair dan Temu Alumni

- Mengadakan job fair atau temu alumni untuk memfasilitasi mahasiswa dalam mencari pekerjaan dan menjalin relasi dengan para alumni yang sudah bekerja.

Dengan langkah-langkah ini, diharapkan lulusan Sastra Jepang dapat lebih siap menghadapi dunia kerja dan memenuhi kebutuhan industri yang terus berkembang.